

Riwayat Artikel: Diterima: 15-04-2025, Disetujui: 20-06-2025, Diterbitkan: 25-06-2025

Pengembangan Keterampilan Emosi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di RA Perwanida Sidoharjo Pacitan

Dian Kusuma Dewi

Kepala RA Perwanida Sidoharjo, Kecamatan Pacitan

Surel Korespondensi: diankusumadewi@gmail.com

Abstract

Keywords:

Project-based learning; emotional skills; early childhood education; social-emotional development.

This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in developing emotional skills of early childhood learners at RA Perwanida Sidoharjo Pacitan. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving children, teachers, and parents participating in project-based learning activities. The findings indicate that PjBL can be effectively implemented through learning activities that emphasize exploration, collaboration, and problem solving. The application of PjBL has a positive impact on the development of children's emotional skills, particularly in emotional regulation, empathy development, and increased self-confidence. The successful implementation of PjBL is supported by the active role of teachers as facilitators, parental involvement, and a supportive learning environment. However, several inhibiting factors were also identified, including variations in children's concentration levels, limited facilities and time, and differences in emotional development among children. Therefore, project-based learning can serve as an effective alternative learning strategy to support the social-emotional development of early childhood learners.

Kata Kunci:

Pembelajaran berbasis proyek; keterampilan emosi; anak usia dini; pendidikan anak usia dini; Project-Based Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning / PjBL*) dalam mengembangkan keterampilan emosi anak usia dini di RA Perwanida Sidoharjo Pacitan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap anak, guru, dan orang tua yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL dapat diterapkan secara efektif melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan emosi anak, khususnya dalam kemampuan mengelola emosi, pengembangan empati, dan peningkatan kepercayaan diri. Keberhasilan penerapan PjBL didukung oleh peran aktif guru sebagai fasilitator, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan tingkat konsentrasi anak, keterbatasan sarana dan waktu, serta variasi perkembangan emosional antar anak. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

PENDAHULUAN

Perkembangan keterampilan emosi pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter, kesejahteraan psikologis, serta kesiapan anak menghadapi kehidupan sosial dan akademik di masa depan. Keterampilan emosi mencakup kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara sehat dan adaptif (Mashar, 2015). Anak yang memiliki keterampilan emosi yang baik cenderung mampu menjalin hubungan sosial yang positif, mengatasi konflik, serta menunjukkan ketahanan emosional terhadap tekanan lingkungan (Tazkia & Darmiyanti, 2024).

Secara teoretis, keterampilan emosi anak berkembang melalui interaksi sosial yang berkelanjutan dengan lingkungan terdekatnya. Saarni menegaskan bahwa perkembangan keterampilan emosi dipengaruhi oleh pengalaman sosial anak, terutama melalui interaksi dengan orang tua, pendidik, dan teman sebaya. Aspek utama keterampilan emosi meliputi kesadaran emosional, kemampuan mengelola emosi, pemahaman terhadap ekspresi emosi orang lain, serta keterampilan membangun hubungan interpersonal yang sehat (Mashar, 2015). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menyediakan pengalaman belajar yang mampu menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

Namun, praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta merefleksikan emosi mereka secara langsung. Kondisi ini juga ditemukan di Raudatul Athfal (RA) Perwanida Sidoharjo Pacitan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata untuk mendukung perkembangan keterampilan emosi anak.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning / PjBL*). PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam mengeksplorasi permasalahan atau tantangan nyata melalui kegiatan investigasi, kolaborasi, dan refleksi terhadap hasil belajar (Fitrianingtyas et al., 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, PjBL memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik utama berupa penggunaan pertanyaan atau tantangan bermakna, proses investigasi mendalam, kolaborasi antarpeserta didik, penciptaan produk atau karya nyata, serta refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran (Fitrianingtyas et al., 2023). Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip perkembangan sosial-emosional anak, karena mendorong anak untuk terlibat secara aktif, berinteraksi dengan orang lain, serta belajar mengelola emosi dalam situasi nyata.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Melalui kegiatan proyek, anak belajar bekerja dalam kelompok, berbagi peran, memahami perbedaan pendapat, serta mengembangkan empati dan pengendalian diri (Dewi et al., 2018; Irayana & Assyauqi, 2024). Selain itu, pengalaman belajar yang bersifat

nyata dan menantang dalam PjBL terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, ketahanan emosional, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas (Sari & Malik, 2024).

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan anak mengekspresikan emosi mereka melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, kegiatan seni, dan eksplorasi lingkungan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Hyson (2004) yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam mengembangkan regulasi emosi dan keterampilan sosial anak.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji manfaat PjBL dan pentingnya keterampilan emosi anak usia dini, kajian yang secara spesifik menelaah penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan keterampilan emosi anak di lingkungan Raudatul Athfal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam mengembangkan keterampilan emosi anak usia dini di RA Perwanida Sidoharjo Pacitan, dengan menganalisis dampaknya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning / PjBL*) dalam mengembangkan keterampilan emosi anak usia dini. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan, meliputi proses pembelajaran berbasis proyek, perilaku emosional anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk narasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida Sidoharjo Pacitan pada semester II, bulan Februari 2025. Subjek penelitian dipilih secara purposif, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Subjek penelitian meliputi anak usia dini sebagai fokus utama untuk mengamati perkembangan keterampilan emosi, guru sebagai fasilitator pelaksanaan pembelajaran, serta orang tua yang berperan dalam mendukung perkembangan emosi anak di lingkungan keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek berlangsung dengan fokus pada perilaku anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, serta interaksi anak dengan teman sebaya. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan PjBL, perubahan perilaku emosional anak, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan perkembangan anak digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan data yang tidak berkaitan langsung dieliminasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan emosi anak usia dini.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi, kredibilitas, dan validitas temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Emosi Anak

Untuk melihat dampak penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning / PjBL*) terhadap keterampilan emosi anak usia dini, penelitian ini menganalisis tiga indikator utama, yaitu kemampuan mengelola emosi, pengembangan empati, dan kepercayaan diri. Data diperoleh melalui observasi terstruktur selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek berlangsung.

Tabel 1. Distribusi Kategori Keterampilan Emosi Anak Setelah Penerapan PjBL

Indikator Keterampilan Emosi	Baik	Cukup	Kurang
Kemampuan mengelola emosi	11 anak	8 anak	–
Pengembangan empati	13 anak	6 anak	–
Kepercayaan diri	10 anak	9 anak	–

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar anak berada pada kategori baik dalam aspek pengelolaan emosi dan empati, sementara aspek kepercayaan diri menunjukkan hasil yang relatif seimbang antara kategori baik dan cukup. Tidak ditemukan anak yang berada pada kategori kurang setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan emosi anak usia dini.

Peningkatan kemampuan mengelola emosi tampak dari perilaku anak yang lebih mampu mengendalikan emosi negatif, seperti marah dan kecewa, serta menunjukkan kesabaran dalam menunggu giliran. Hal ini sejalan dengan teori Saarni yang menegaskan bahwa keterampilan regulasi emosi berkembang melalui pengalaman sosial yang berulang dan bermakna (Mashar, 2015). Aktivitas proyek yang menuntut kerja sama dan penyelesaian tugas bersama memberikan konteks nyata bagi anak untuk belajar mengelola emosinya.

Pada aspek empati, mayoritas anak menunjukkan kemampuan memahami dan merespons perasaan teman sebaya, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan atau menunjukkan kepedulian dalam kerja kelompok. Temuan ini menguatkan pendapat Dewi et

al. (2018) bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong anak untuk memahami perspektif orang lain melalui interaksi sosial yang intensif.

Tabel 2. Perbandingan Keterampilan Emosi Anak Sebelum dan Sesudah Penerapan PjBL

Indikator	Sebelum PjBL (Dominan)	Sesudah PjBL (Dominan)
Mengelola emosi	Cukup–Kurang	Baik
Empati	Cukup	Baik
Kepercayaan diri	Kurang–Cukup	Cukup–Baik

Tabel 2 menunjukkan adanya pergeseran kategori keterampilan emosi anak dari kondisi sebelum ke sesudah penerapan PjBL. Sebelum penerapan metode ini, sebagian anak masih berada pada kategori kurang dan cukup, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan pengelolaan emosi. Setelah penerapan PjBL, kategori dominan bergeser ke arah cukup dan baik, menandakan adanya peningkatan keterampilan emosi secara umum.

Peningkatan kepercayaan diri anak terlihat dari keberanian anak untuk mengemukakan pendapat, tampil di depan teman, serta mengambil peran aktif dalam kegiatan proyek. Hasil ini selaras dengan temuan Sari dan Malik (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar berbasis proyek dapat meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan emosional anak melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang berada pada kategori cukup dan memerlukan pendampingan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan emosi anak bersifat individual dan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik serta pengalaman sosial masing-masing anak. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel dan memberikan dukungan yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan PjBL dalam mengembangkan keterampilan emosi anak. Faktor pendukung utama meliputi peran aktif guru sebagai fasilitator, karakteristik metode PjBL yang interaktif dan kontekstual, dukungan orang tua dalam kegiatan proyek, serta lingkungan belajar yang kondusif dan ramah anak. Faktor-faktor tersebut selaras dengan prinsip PjBL yang menekankan kolaborasi, keterlibatan aktif, dan pembelajaran berbasis pengalaman (Fitrianingtyas et al., 2023).

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan PjBL. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama kegiatan proyek berlangsung. Selain itu, keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran menjadi tantangan dalam pelaksanaan proyek secara optimal. Perbedaan tingkat perkembangan emosional anak juga memengaruhi hasil yang dicapai, sehingga tidak semua anak menunjukkan perkembangan yang seragam. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan diferensiatif sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan

emosi anak usia dini. Temuan penelitian ini menguatkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang interaktif dan kolaboratif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning / PjBL*) di RA Perwanida Sidoharjo Pacitan dapat diimplementasikan secara efektif melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam menjalani pengalaman belajar bermakna serta membantu anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan emosi anak usia dini. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi, mengembangkan empati terhadap teman sebaya, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berpendapat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Keberhasilan penerapan PjBL didukung oleh beberapa faktor, antara lain peran aktif guru, karakteristik metode pembelajaran yang interaktif, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, seperti perbedaan tingkat konsentrasi anak, keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran, serta variasi perkembangan emosional antar anak. Oleh karena itu, penerapan PjBL perlu disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan dan pendekatan pembelajaran yang fleksibel agar dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Cici, C., & Supriadi, S. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–44.
- Dewi, N., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(3), 261–271.
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di paud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686.

- Irayana, I., & Assyauqi, I. (2024). Eksperimen penerapan pembelajaran berbasis proyek (pjbl) pada peningkatan kreativitas anak usia dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 47–56.
- Mashar, R. (2015). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Kencana.
- Merlin, E. (2024). Meningkatkan Keterampilan Regulasi Diri Anak di Era Digital Melalui Pembelajaran Kisah Dabbhapuppha Jataka. *Jurnal Hasta Wiyata*, 7(III).
- Sari, P. N., & Malik, L. R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 267–277.
- Tazkia, H. A., & Darmiyanti, A. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dasar di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8.